



Pengembangan Peta Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai *Knowledge Management*

Abu Risky^{1*}, Djamaluddin Perawironegoro¹
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia¹
2208052063@webmail.uad.ac.id¹

Abstract

To be able to create effective and intelligent programs and services, it needs to be supported by quality mosque management or managers. So that through ideas, ideas and programs that are implemented they can be implemented effectively and efficiently and of course touch the hearts of the congregation. Therefore, complete information is needed and leads to knowledge (knowledge) which becomes a resource or asset to manage (management) effective and efficient programs and activities. Ta'mir Jogokariyan Mosque explained the three basic concepts of strategic and practical mosque management that mosques have in the form of: mapping, service, and empowerment. Mapping includes a map of mosque propagation, distribution of propagation areas as well database mosque congregation. In the data collection process, all strengths, challenges, weaknesses, opportunities and needs of the congregation are stored and processed according to the potential of each congregation. In this research approach, the author uses a qualitative case study type approach. from The results of this research show that the Da'wah Map at the Jogokariyan Mosque is an implementation of knowledge management in the organization. This is demonstrated by the collection of information, processing data into programs, and values and feedback. knowledge managemen preaching map.

Keywords: *Da'wah Map; Jogokariyan Mosque; Knowledge Management*

Abstrak

Untuk dapat menciptakan program dan pelayanan yang efektif dan cerdas perlu ditunjang oleh kepengurusan atau pengelola masjid yang berkualitas. Sehingga melalui ide, gagasan dan program yang di jalankan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dan tentu saja menyentuh hati jamaah. Oleh karenanya di butuhkan informasi yang lengkap dan mengarah kepada pengetahuan (knowledge) yang menjadi sumber atau aset untuk mengelola (management) program dan kegiatan yang efektif dan efisien. Ta'mir masjid Jogokariyan menjelaskan tiga konsep dasar manajemen masjid strategis dan praktis yang dimiliki masjid berupa: pemetaan, pelayanan, dan pemberdayaan. Pemetaan meliputi peta dakwah masjid, pembagian wilayah dakwah serta database jamaah masjid. Dalam proses pendataan seluruh kekuatan, tantangan, kelemahan, peluang serta kebutuhan jamaah disimpan dan diolah sesuai dengan potensi masing-masing jamaah. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Peta Dakwah di Masjid Jogokariyan adalah implementasi dari knowledge manajemen pada organisasi, Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengumpulan informasi, Pengolahan data menjadi program, dan Nilai dan feedback knowledge manajemen peta dakwah.

Kata kunci: *Peta Dakwah; Masjid Jogokariyan; Knowledge Management*

A. Pendahuluan

Perkembangan manajemen masjid dewasa ini telah menjangkau hampir semua elemen dalam kehidupan manusia baik itu dalam dunia pendidikan, sosial, budaya dan kesehatan. Semakin besar dan pengaruhnya sebuah masjid tidak lepas dari kunci utamanya yaitu memberikan kualitas pelayanan yang efektif dan efisien kepada jamaahnya (Mauludi, Saleh, and Risky 2022).

Untuk dapat menciptakan program dan pelayanan yang efektif dan cerdas perlu ditunjang oleh kepengurusan atau pengelola masjid yang berkualitas. Sehingga melalui ide, gagasan dan program yang di jalankan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dan tentu saja menyentuh hati jamaah (Risky and Husain, Andi Musthafa 2024). Oleh karenanya di butuhkan informasi yang lengkap dan mengarah kepada pengetahuan (knowledge) yang menjadi sumber atau aset untuk

mengelola (management) program dan kegiatan yang efektif dan efisien (Azman, Nor, and Idris 2023).

Penelitian terdahulu yang berjudul Membaca peta dakwah kota Langsa: Upaya merumuskan strategi Dakwah yang kontribusi bagi yang masyarakat yang di tulis oleh Mawardi Siregar merumuskan Peta dakwah dan dinamika kegiatan penyiaran islam di kota Langsa, kesamaan dengan penelitian ini adalah peta dakwah adalah gambaran yang kompleks dari sleuruh potensi yang ada di sebuah wilayah yang dapat di jadikan sebagai petunjuk menyukkseskan kegiatan dakwah di kota Langsa (Siregar 2021). Namun di balik persaan tersebut terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu terletak pada Organisasi atau objek penelitian, pada penelitian ini penelliti lebih fokus pada masjid Jogokariyan dan wilayah Dakwashnya, dan peneliti memfokuskannya juga pada Manajemen Pengetahuan (Knowledge Manajemen) dan teori-teorinya yang relevan terhadap Peta Dakwah di Masjid Jogokariyan.

Selanjutnya, Penelitian yang di tulis oleh Retna Dwi Estuningtiyas yang berjudul Peta Dakwah Islam Di Pontianak kesamaan pada penelitian ini terletak pada suatau wilayah memiliki keunikan dan kemajemukan masyarakatnya yang tianggal di dalamnya dan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yang diteliti pada peneliti sebelumnya adalah sejarah kesultanan Pontianak dan dampak dari misi kristiani dalam menyebarkan agamanya dan strategi dakwah islamnya, namun peneliti dalam penelitian ini mentiitk beratkan pada peta dkwah yang di ambil dari snesus penduduk/jamaah dalam upaya-upaya startegis dalam membuat program dari peta dakwah tersebut (Estuningtiyas 2021).

Penelitian selanjutnya yaitu Pemetaan Dakwah Analisis Potensi Dan Problematika Dakwah, penelitian yang ditulis oleh Nihayah dan Aan Muhamad ini memiliki kesamaan pada penelitian ini yaitu menemukan data hasil riset penelitian yang enghasilkan peta dakwah yang tujuannya membantu para pelaku dakwah merencanakan sebuah program dakwah di kelurahan Lemahwukuk kota Cirebon, adapun perbedaannya dalam penelitian ini adalah, penulis akan membawakan isu kemasjidan dan program-program pembedayaan potensi masjid dan masyarakat dan mensinergikan kemakmuran masjid Jogokariyan.

Dari ketiga penelitian terdaulu dapat peneliti simpulkan bahwa, isu terkait penelitian peta dakwah saat ini sudah banyak yang melakukan akan tetapi kebaruan pada penelitian ini adalah terletak pada keaktifan para pengurus Masjid Jogokariyan dan para relawan yang mengadakan kegiatan sensus jamaah ini yang telah di mulai sejak tahun 1999 yang diinisiasi oleh KH. Jazir ASP dan kepada

kepengurusan di tahun tersebut, dan hasilnya telah kita saksikan bersama Masjid Jogokariyan menjadi masjid percontohan nasional, dan menjadi icon kebanggaan masyarakat kampung jogokariyan, karena kemakmuran asjid inilah semakin banyak orang yang diberdayakan dan hasilnya semakin banyak kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, bukan hanya jamaah akan tetapi seluruh masyarakat khususnya para pengurus masjid, Masjid adalah sentral kegiatan umat, dan tempat yang paling mulia di sisi Allah Swt, dan nabi telah mencontohkan masjid hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan umat, sehingga peneliti merasa penting untuk membahas tema ini namun dari sisi Manajemen Pengetahuannya(Knowledge Manajemen), sehingga kita mengetahui tahapan dan manfaat dari kegiatan Penyusunan Peta Dakwah Masjid Jogokariyan(Dahlan and Rahmatina 2024).

Organisasi nirlaba yang berada di Indonesia sangat banyak dan beragam, namun uniknya Masjid Jogokariyan Yogyakarta merupakan salah satu organisasi nirlaba keagamaan di Indonesia yang menerapkan konsep hubungan jamaah serta menjadikan jamaah sebagai fokus utama dalam menjalankan segala aktivitas manajemen dan operasionalnya, hal tersebut tergambar melalui gerakan dakwahnya yaitu pemetaan, pelayanan, dan pemberdayaan berbagai kebutuhan jemaah yang kemudian diimplementasikan melalui berbagai macam program yang bervariasi dan inovatif. Masjid Jogokariyan merupakan masjid yang berlokasi di jalan Jogokariyan, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta(Letmiros 2020).

Ta'mir masjid Jogokariyan menjelaskan tiga konsep dasar manajemen masjid strategis dan praktis yang dimiliki masjid berupa: pemetaan, pelayanan, dan pemberdayaan. Pemetaan meliputi peta dakwah masjid, pembagian wilayah dakwah serta database jemaah masjid. Dalam proses pendataan seluruh kekuatan, tantangan, kelemahan, peluang serta kebutuhan jemaah disimpan dan diolah sesuai dengan potensi masing-masing jemaah. Ketua Dewan Syuro Masjid Jogokariyan Ustadz H.M. Jazir ASP bersama para pengurus masjid lainnya, menginisiasi program sensus masjid(Mubarak 2021).

Masalah yang di hadapi oleh sebagian masjid adalah kurang dalam mengelola pengetahuan yang ada, masih di temukan masalah-masalah yang ada di sekitar masjid namun masjid tidak peduli. Seperti layanan kesehatan, masih banyak orang-orang di dekat masjid yang hidupnya susah namun masjid memilih tidak peduli, bahkan banyak tetangga-tetangga masjid enggan untuk sholat berjamaah, bukan hanya karena mereka malas dan tidak mau, bisa jadi karena

mereka tidak pernah di ajak atau di ajarkan bagaimana cara sholat dan baca al-qur'an. Dan lain sebagainya(Jarrahi et al. 2023).

Strategi cerdas mengolah pengetahuan (knowledge management) menjadi sumber dari program dan kegiatan yang akan mengubah mended para pengurus masjid, dan menjadi solusi dari problem yang ada di tengah masyarakat bagi sebuah masjid, dan tentu saja hal ini akan menjadi role model bagi masjid-masjid yang lain agar senantiasa tumbuh dan berkembang dalam membina dan merawat jamaah(Tamuri, Ismail, and Jasmi 2012).

B. Metode Pelaksanaan



Dari kerangka berfikir ini dapat kita mengetahui alur penelitian dan apa saja yang akan menjadi substansi dari tulisan ini.

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus(Hapizi, Risky, and Widodo 2024). Peneliti adalah sarana utama untuk memenuhi peran tersebut. Pusat penelitiannya adalah Masjid Jogokariyan, Mantrijeron Yogyakarta Sumber data utama penelitian ini antara lain informasi dari Biro pelayanan, pengurus harian masjid yang menjadi subjek atau pelaksana peta dakwah ini. Penulis kemudian memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini dan arsip data yang relevan dengan penelitian ini(Risky, Suyadi, and Husain 2023).

Penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Di sisi lain, analisis data penulis mengacu pada konsep Miles dan Huberman: reduksi atau informasi data, model data, dan terakhir validasi atau inferensi(Risky, Abu 2024).

C. Pembahasan

1. Peta Dakwah Masjid Jogokariyan

Peta dakwah adalah sekelompok data dan informasi yang tersaji dengan jelas dan memberikan gambaran mengenai keadaan umat islam di suatu wilayah. Peta dakwah dapat dijadikan sebagai acuan dalam menajalankan strategi dakwah yang tepat (Qona'ati, Trifita, and Husniya 2023). Yakin mengungkapkan pengertian dari peta dakwah adalah sebagai representatif keadaan sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat sebagai sumber informasi guna merealisasikan proses dakwah (Yakin 2020). Wilayah dan keadaan di dalamnya tentu saja berbeda-beda di setiap tempatnya dan akan membentuk individu sebagai mad'u yang berbeda pula (Nasrullah, Falikhah, and Jamalie 2023). Terutama di kampung Jogokariyan Yogyakarta. Pembahasan ditulis dengan dengan jarak 1,5 spasi dan ditebalkan. Sajian dalam pembahasan ditulis secara bersistem dengan menggunakan format sub bahasan angka dan huruf. Jika terdapat gambar/ tabel maka pastikan memuat data/informasi yang terkait dengan tujuan pengabdian. Tabel dan gambar dimasukkan dalam badan naskah. Judul tabel dan gambar diberi penomoran. Untuk gambar sebaiknya menggunakan ukuran pixel 300 untuk ketajaman dan kualitas gambar yang optimal (diupayakan dalam format JPG).

Landasan utama masjid Jogokariyan membuat peta dakwah adalah seperti yang disampaikan oleh Syubhan Rizal:

Yang pertama landasan syar'i dari peta dakwah. Jadi program peta dakwah itu ternyata bukan hanya semata mata masalah teknis. Itu adalah tuntunan dari Rasulullah ketika pertama kali Rasulullah mendirikan masjid. setelah beliau hijrah ke Madinah itu beliau mendirikan masjid yang namanya masjid kuba. Kuba itu diambilkan dari nama kampung Kuba jadi masjid kuba adalah masjidnya orang kampung kuba nama mesjid sama dengan nama kampung kemudian yang kedua mesjid Bani Salamah itu juga nama kampung yaitu kampung Bani Salamah, jadi masjid bani Salamah adalah masjidnya orang-orang kampung Bani Salamah dan itu bukan hanya semata mata Rasulullah memberi nama masjid sama persis dengan nama kampung, tetapi itu setelah kita teliti adalah merupakan Peta Dakwah atau merupakan batas wilayah dakwah dari mesjid itu maka batas wilayah dakwah masjid kuba adalah kampung kuba dan batas wilayah Masjid Bani Salamah adalah Kampung Bani Salaman. Maka oleh karena itu kita tiru, kita contoh, kita ikuti bahwa batas wilayah dakwah Masjid Jogokariyan adalah Kampung Jogokariyan. Selain nama yang sama dan ini merupakan salah satu peta dakwah kemudian ini

kami yakini bahwa ini adalah bagian dari dalil Syar'i yang mendasari program peta dakwah.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh narasumber di atas memiliki korelasi yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Mulyanto Abdullah Khoir yaitu Dalmeri beliau menyampaikan bahwa pemberdayaan komunitas adalah rangkaian proses membangun kembali struktur komunitas insani yaitu dengan strategi-strategi baru untuk berhungan antar pribadi, pengorganisasian kehidupan sosial, ekonomi, sehingga semua itu dapat terpenuhi (Khoir 2022).

Dari pendataan yang dilakukan secara periodik satu tahunan ini menghasilkan peta dakwah dalam bentuk database yang kompleks dan komprehensif. Database peta dakwah Jogokariyan berisikan nama, latar belakang pendidikan, pekerjaan, keahlian, pendapatan, yang sudah aktif (sholat, qurban, zakat, atau kegiatan masjid lainnya) atau bahkan belum sama sekali (Nurmahyati and Amaludin 2024). Secara tidak langsung gambar riil tempat tinggal dan pemukiman warga kampung dapat terlihat dari warna-warni (merah, hijau, kuning, biru dan seterusnya) yang tertempel pada setiap rumah mereka. Untuk mempermudah para da'i dalam mencari rumah mad'u-nya maka setiap rumah terdapat konfigurasi atribut simbol ikonik: unta, untuk warga yang telah berqurban, ka'bah untuk mereka yang telah berhaji, dan lain-lain (Perawironegoro et al. 2020).

Database informasi Jemaah dimanfaatkan untuk memaksimalkan dan menjalin potensi ekonomi di tengah kebutuhan operasional dan suplai konsumsi masjid, dalam hal ini masjid juga berkomitmen untuk tidak mendirikan usaha yang serupa dengan jemaah warga sekitar masjid, melalui upaya dan kiat-kiat masjid ukhuwah umat Islam di lingkungan sekitar Jogokariyan tertanam dan tumbuh dengan kuat. gambaran, Masjid Jogokariyan pada setiap pekannya selalu menerima dan menjamu ratusan bahkan ribuan tamu Allah (jemaah), untuk memaksimalkan persediaan konsumsi mereka, masjid mengorder dari catering dan rumah makan milik jemaah warga sekitar masjid secara bergantian (Jazir ASP 2024).

Dalam memanfaatkan dan memaksimalkan fungsional peran program Peta Dakwah di Masjid Jogokariyan jajaran ketakmiran melibatkan seluruh SDM yang secara tidak langsung berkaitan dan dapat bekerja sama untuk mensukseskan terwujudnya program tersebut (Nurfatmawati 2020).

Masjid Jogokariyan Yogyakarta memiliki banyak SDM dari berbagai kalangan namun, untuk mewujudkan database jemaah internal secara khusus warga kampung Jogokariyan, masjid menentukan beberapa orang yang kemudian dibentuk untuk satu komando dan menjadi tim Sensus Jemaah (Eka Tri Wahyuni 2023). Hal ini sangat ditekankan karena untuk menerapkan sebuah manajemen yang sedemikian rupa pondasi awal yaitu SDM yang berkaitan harus satu ideologi dan berjalan bersamaan (Perawironegoro 2018). Oleh karena itu dalam salah satu wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pak Dimas beliau menyampaikan bahwa :

“...esensinya terletak pada membangun manusianya nah, itu yang rata-rata harus dirubah minsetnya visi, misi, nilai dan ideologi dulu oleh mayoritas pengurus masjid, jika soal manajemen itu nomor dua kata pak kyai, pertama bagaimana cara pandang pengurus masjid harus benar dan sejalan.” (Informan , biro Kurma)

Pada tingkat selanjutnya ditangani oleh beberapa relawan masjid yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari Remas (Remaja Masjid) dan yang secara bergiliran dilakukan oleh Mahasiswa magang/ PKL setiap tahunnya, dan pada tingkat terakhir diawasi dan dievaluasi oleh jajaran ketakmiran terkhusus pada Bag. Pengurus Harian dan administrasi pendataan. Dalam wawancara dengan peneliti kordinator jemaah Rw.12 memberikan pernyataan akan hal tersebut:

“...petugasnya atau volunteer nya relawannya harus bisa mendatangi mereka mendata bersama, lewat Rt dan Rw yang mana hampir semua sudah aktif di masjid.”

Dari hasil pendalaman peran melalui observasi dengan cara terjun ke lapangan sebagai salah satu tim sensus, peneliti melihat bahwa secara keseluruhan peran Tim sensus jemaah ialah melakukan hubungan yang lebih dekat kepada masyarakat untuk kemudian mensosialisasikan program kemudian mentransfer ideologi, minset, visi, misi dan nilai yang mendasari program ini serta menjadi perwakilan dalam mengaudit serta mengumpulkan database jemaah secara komprehensif dari hard-file blanko kertas isian sensus jemaah kemudian diinput menjadi soft-file (Maulana and Yahya 2022).

2. Knowledge management dalam organisasi

Pengetahuan pada praktiknya memiliki dua bentuk yang dikenal dengan Tacit knowledge merupakan lacit knowledge dan explicit knowledge. Tacit knowledge yang diam di dalam benak manusia dalam bentuk intuisi judgement,

skill, values, dan belief yang sangat sulit diformalisasikan dan dishare dengan orang lain(Putu Kawiana et al. 2023).

Sedangkan explicit knowledge adalah knowledge yang dapat atau sudah terkodifikasi dalam bentuk dokumen atau bentuk berwujud lainnya sehingga dapat dengan mudah ditransfer dan didistribusikan dengan menggunakan berbagai media(Astari et al. 2023).Explicit knowledge dapat berupa formula, kaset/cd video, dan audio, spesifikasi produk atau manual. Konversi antara tacit knowledge dengan explicit knowledge memungkinkan terjadi empat proses konversi, yaitu sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi. Sosialisasi merupakan proses sharing dan penciptaan tacit knowledge melalui interaksi dan pengalaman langsung.Para ahli berpendapat terkait pengertian knowledge management: Badar & Seniati (2017) berpendapat bahwa Knowledge Management atau Manajemen pengetahuan adalah suatu disiplin yang memperlakukan modal intelektual aset yang dikelola. Di konsep ini Knowledge Management pada dasarnya berkembang dimasa sekarang dan dimasa mendatang, sebuah aset utama dari organisasi agar mampu bersaing ialah aset intelektual atau pengetahuan bukan aset kapital(Kristiyanto and Suhartono 2022).

Alavi mengutip pendapat Von Krogh menyebutkan manajemen pengetahuan sebagai suatu proses identifikasi, menangkap, dan memanfaatkan pengetahuan kolektif dalam organisasi untuk membantu organisasi dalam bersaing(Wibowo 2019).

Iqbal et.all memberikan definisi manajemen pengetahuan sebagai kemampuan manajemen untuk menggunakan sumber daya intangible yaitu pengetahuan untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Proses manajemen pengetahuan didukung dan dilengkapi oleh warga organisasi untuk mendapatkan, mentransfer, dan menggunakan pengetahuan secara efisien(Daneswara and Muafi 2021).

Dengan kata lain Knowledge management (manajemen pengetahuan) adalah suatu proses mengelola pengetahuan yang dimiliki organisasi dari pengetahuan dalam pikiran diolah menjadi pengetahuan organisasi, dari tacit knowledge menjadi implicit knowledge(Ammirato, Linzalone, and Felicetti 2021).Dengan kata lain, Knowledge management menjadi bidang yang penting dalam proses pembelajaran sebuah organisasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi harus mampu memberikan kemajuan bagi organisasi itu sendiri. Agar organisasi dapat bertahan hidup, maka diwajibkan agar setiap orang yang ada di

dalam organisasi sharing pengetahuan. Knowledge management pada peta dakwah Masjid Jogokariyan

3. Pengumpulan informasi

Struktur kepengurusan Takmir Masjid Jogokariyan disusun berdasarkan hasil pemilihan umum Takmir yang diselenggarakan pada setiap periodik (4 tahun sekali). Pemilihan umum tersebut diikuti oleh seluruh warga serta jemaah Masjid Jogokariyan, dari pemilihan tersebut kemudian akan ditentukan Dewan Formatur untuk menyusun kepengurusan Takmir secara menyeluruh (Rifai Adi Yustian 2021). Proses pemilihan Umum Takmir yang mutakhir terjadi pada tahun 2019 dengan menghasilkan jajaran kepengurusan masjid Jogokariyan yang terdiri dari Dewan Syuro, Ketua Umum, Ketua Bidang, Sekretaris, Bendahara dan 30 Biro yang terbagi dalam 3 bidang (setiap masing-masing biro memiliki misi dan program yang akan dilaksanakan kedepannya). Adapun jumlah seluruh anggota dan ketua pada jajaran struktural di kepengurusan Takmir masjid Jogokariyan periode 2019-2023 berjumlah 250 orang (Azzama and Muhyani 2019).

Dalam menjalankan amanat tugas struktural seluruh jajaran anggota kepengurusan takmir memiliki peran masing-masing serta masa bakti jabatan yang dijalankan selama kurang lebih 4 tahun, sehubungan masa bakti kepengurusan takmir pada periode 2019-2023 akan berakhir serta untuk menjembatani lahir dan terangkatnya kepengurusan takmir yang baru untuk periode 2023-2027 kedepan maka, Masjid Jogokariyan membentuk tim sukses pemilu dengan nama Komisi Pemilihan Takmir (KPT). Pemilihan takmir tahun ini diselenggarakan dengan 18 calon kandidat sebagai formatur ketua takmir Masjid Jogokariyan (Nurmahyati and Amaludin 2024).

Peta Dakwah merupakan gambaran riil data jemaah yang terkumpul secara komprehensif melalui proses Sensus Jemaah, dari proses tersebut menghasilkan rangkaian database kekuatan, tantangan, kelemahan dan peluang dari masing-masing individu jemaah terlebih khusus jemaah warga masyarakat Jogokariyan (Sumardianto 2022).

ISIAN DATA PENDUDUK		
Keterangan :		
1. Isian ini di buat per Kepala keluarga (KK) kalau dalam satu rumah ada lebih dari satu KK maka isian dibuat sendiri-sendiri.		
2. Untuk Kolem Anak dibuat sampai 4 anak, sehingga kalau ada KK dengan anak lebih dari 4 dimohon untuk menambahkan datanya dengan kertas sendiri.		
3. Lembar isian yang telah terisi dengan baik langsung diserahkan ke Koordinator pendataan untuk dilakukan pengisian data.		
4. Hal-hal / pertanyaan yang dianggap sudah diketahui disarankan diisi oleh petugas langsung (untuk mempercepat pendataan).		
A. Kepala Keluarga		
Nama Lengkap	Nama Panggilan
Alamat	RUK/RT/
Jumlah Jiw	Jenis Kelamin
Tempat/Tgl Lahir	Agama
Telepon Rumah	HP
Pendidikan	Dipl. Darah	A / B / D / AS
Pekerjaan	Bolongan
.....	Penglat
.....	Jabatan
.....	Bidang Usaha
Penghasilan /Bulan	1. 0 - 1 jt 2. 1 - 2 jt 3. 2 - 3 jt 4. 3 - 4 jt 5. > 5 jt
Pengeluaran	Antara 1 jt s/d 1,5 jt usahatan bisa dapat informasi yang apasifik
Status Mukim	1. Menatap (sendiri) 2. Kontrak 3. ikut Orang Tua (Saudara)
B. Istri		
Nama Lengkap	Nama Panggilan
Tempat/Tgl/Lahir	Agama
No. Telepon Rumah	No. HP
Pendidikan	Dipl. Darah	A / B / D / AS
Pekerjaan	Bolongan
.....	Penglat
.....	Jabatan
.....	Bidang Usaha
Penghasilan /Bulan	1. 0 - 1 jt 2. 1 - 2 jt 3. 2 - 3 jt 4. 3 - 4 jt 5. > 5 jt
Pengeluaran	Antara 1 jt s/d 1,5 jt usahatan bisa dapat informasi yang apasifik
Status Mukim	1. Menatap (sendiri) 2. Kontrak 3. ikut Orang Tua (Saudara)
C. Anak		
1. Nama Lengkap	No. Telepon Rumah
Nama Panggilan	No. HP
Tempat/Tgl/Lahir	Pendidikan
Agama	Dipl. Darah	A / B / D / AS
2. Nama Lengkap	No. Telepon Rumah
Nama Panggilan	No. HP
Tempat/Tgl/Lahir	Pendidikan
Agama	Dipl. Darah	A / B / D / AS
3. Nama Lengkap	No. Telepon Rumah
Nama Panggilan	No. HP
Tempat/Tgl/Lahir	Pendidikan
Agama	Dipl. Darah	A / B / D / AS
4. Nama Lengkap	No. Telepon Rumah
Nama Panggilan	No. HP
Tempat/Tgl/Lahir	Pendidikan
Agama	Dipl. Darah	A / B / D / AS

Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber:

“...perlu kita adakan sensus atau pendataan, pendataan itu kita gunakan untuk mengetahui latar belakang jemaah, kemudian kita petakan lagi berdasarkan domisili maka disini ada istilah jamaah warga dan ada jamaah non warga.” (Informan 1, kordinator jemaah Rw.11)

Peta Dakwah ini mencangkup seluruh potensi dan peluang yang Masjid Jogokariyan dapat memanfaatkan di masa yang akan datang melalui program-program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat pada sektor pendidikan, sosial, agama, budaya dan ekonomi.

Secara umum, peta dakwah adalah sebuah strategi yang digunakan untuk memetakan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh sebuah masjid ataupun komunitas Muslim di suatu daerah dan wilayah tertentu (Okrisal Eka Putra 2023). Peta dakwah ini bertujuan untuk membantu masjid dalam memahami, merencanakan, dan mengorganisir kegiatan dakwah yang terstruktur, efektif dan memiliki target wilayah mad'u yang spesifik. Hasil dari program peta dakwah mencangkup berbagai kegiatan, seperti kuliah-kuliah agama, pengajian, ceramah,

pelatihan, pengembangan, pembekalan, pendayagunaan, pemberdayaan, serta men-support kegiatan sosial dan kemanusiaan lainnya(Siregar 2021).

b. Pengolahan data menjadi program

Proses ini dilakukan dengan maksud untuk memfokuskan seluruh energi, program dan layanan kepada kelompok yang tepat. Hal ini mendorong terklasifikasinya pelanggan menjadi beberapa kelompok. Setelah sebelumnya tim sensus jemaah mengidentifikasi dan menelaah setiap data informasi yang didapatkan dari seluruh jemaah masyarakat Jogokariyan maka, diferensiasi ini dilakukan untuk mengelompokkan intruksi agar sesuai dengan kebutuhan dan peluang apa yang bisa dimanfaatkan masjid menjadi sebuah program(Pradesyah, Susanti, and Rahman 2021).

Dalam proses ini juga disebut diferensiasi yaitu masjid melakukan beberapa klasifikasi jemaah yang kemudian diambil potensi dari segi kekurangan atau kelebihan apa yang memungkinkan untuk dimanfaatkan masjid sebagai peluang lahirnya sebuah program layanan pemberdayaan baik secara ekonomi, pendidikan, sosial dan agama(Khotimah and Khairunnisa 2023). Hal demikian juga dipaparkan oleh salah satu narasumber.

...Dari pendataan kita kemudian bisa melakukan proses pemetaan dakwah dari aspek pendidikan misalnya, setelah kita tahu latar belakang pendidikan masyarakat kita yang misalnya pendidikan rendah hanya lulusan SD, SMP dan SMA, SMK dan juga yang pendidikan perguruan tinggi bahkan kuliah atau mungkin ada yang tidak bersekolah sama sekali. Ada kemudian kita bisa petakan berdasarkan kemampuan ekonomi kalau di isian sensus penduduk warga Jogokariyan sendiri kita mintai berapa penghasilan mereka. Kita punya klasifikasi untuk pendapatan yang waktu itu, itu masih di bawah 1 juta Itu termasuk bawah antara 1 juta sampai 2 juta itu menengah di atas 2 juta itu termasuk keatas nah ini pemetaan yang ditentukan secara ekonomi.

Ada kemudian berdasarkan tingkat pemahaman, pemahaman ini dilihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan kemasjidan, misalnya sholat-sholat berjamaah, atau ada diantara warga muslim itu yang memang belum sholat sama sekali, ada yang sudah sholat tapi di rumah, ada yang sudah sholat dan berjamaah. Kemudian ada diantara mereka yang penghasilannya termasuk sudah menengah ke atas atau katakanlah ekonomi ke atas yang sudah mapan tetapi, mereka dalam kehidupan agama yang berkaitan dengan harta, ibadah yang terkait dengan harta mereka belum sama sekali, misalnya kurban padahal secara itung-itungan penghasilan mereka sebulan sudah masuk seharusnya berkorban, tapi

tercatat belum pernah sama sekali Ini mengindikasikan bahwa orang itu warga itu belum paham akan agama. Kemudian sudah menengah ke atas bahkan mungkin rumahnya mungkin sudah lantai dua lantai tiga trus punya mobil secara pekerjaan pun mungkin misalnya PNS atau pengusaha yang penghasilannya di atas rata-rata tapi kok belum berhaji. Sehingga bisa kita nilai berapa banyak dan kenapa orang mampu tapi kok belum berhaji nah, berarti ini kesadaran beragamanya masih kurang. Itu beberapa ukuran atau indikator yang bisa kita nilai seberapa jauh mereka dalam menjalankan kehidupan beragama termasuk juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya reguler misalnya sholat berjamaah, pengajian dan kegiatan lainnya, nah itu peta pendataan kita.” (Informan 1, kordinator jemaah Rw.11)

Proses klasifikasi yang telah diaplikasikan kemudian dampaknya dirasakan oleh salah satu kordinator jemaah sehingga memperkuat hal di atas:

“...proses yang sudah dilakukan oleh masjid Jogokariyan itu sudah baik dan secara tidak langsung sudah mengatasi semua persoalannya apakah itu kegiatan dakwah, sosial kemasyarakatan, kuliah, kemiskinan, program pendidikan...” (Informan 3, biro kordinator jemaah)

Dari apa yang disampaikan oleh narasumber di atas dapat kita pahami bahwa ini merupakan langkah knowledge management, mengatur dan mengolah pengetahuan menjadi sebuah informasi tentang hal-hal yang dikerjakan dalam sebuah organisasi, sehingga memudahkan pengurus masjid dalam bekerja dengan baik dan benar. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kulkarni dan Luis dalam menyebutkan 4 konsep knowledge management yaitu data atau fakta atau gambar yang didapatkan dari kegiatan operasional, pengalaman atau survei, yang dikumpulkan dalam satu database untuk digunakan sebagai basis dalam membuat keputusan (Winarto 2020).

4. Nilai dan feedback knowledge management peta dakwah

Nilai positif dalam database dengan mengetahui Nama, tempat tgl lahir, nama ayah beserta gelar jika ada, nama ibu (beserta gelar jika ada), cita-cita, Takmir Masjid yaitu tim Sensus gabungan, masjid berusaha mengenal lebih dekat kepada jemaah sehingga dapat mengetahui, mempengaruhi dan saling memiliki keterikatan sehingga segala kebutuhan ataupun keinginan mereka dapat teridentifikasi dan terklasifikasikan. Interaksi ini dapat terlaksana melalui tatap muka secara langsung dengan silaturahmi ke rumah-rumah dan absensi di masjid atau dengan bantuan telepon, surat, e-mail dan Sosial Media lainnya (Ardiansyah

2020). Tahapan ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan Pak Dimas sebagai salah satu informan yang sekarang menjabat sebagai biro KURMA:

“membangun manusianya cuman itu tok ngak trus kemudian membangun misale melalui ekonomi, budaya, macem-macem segala bidang yang membuat pintu masuk orang dateng ke masjid semakin luas dan banyak tidak hanya lewat ibadah sek mahdoh, sholat dan pengajian yang mana secara langsung bersentuhan dengan kegiatan fisik yang berhubungan dengan bangunan tidak menyentuh titik misalnya apa yaa tilik orang sakit kan dicontohkan rasulullah setelah sholat ngabsen jamaah sampe yang siapa...sahabat Sya’ban itu yang kemudian dijenguk rumahnya ternyata meninggal dunia. Itu bukan berarti kan untuk ngabsen jamaahnya kok gak sholat sampai sebegitunya gitu.”

Dengan menumbuhkan dan memupuk empati bersama lewat silaturahmi yang intens dengan cara bertemu dan berinteraksi ketika berjamaah sholat lima waktu di masjid maka tiga poin untuk kemakmuran dari sholat, zakat dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah akan menambah dan meninggikan rasa saling empati dan persaudaraan sesama jemaah. Proses interaksi ini peneliti amati dan rasakan selama observasi di masjid Jogokariyan Yogyakarta. Senada dengan apa yang disampaikan oleh narasumber di atas menurut *knowledge management bersilaturahmi* yang intens melalui sholat berjamaah, simpati dan empati dan segala aktivitas yang menuju pada ketakwaan kepada Allah Swt adalah berfungsi sebagai mekanisme penyimpanan data, dan penerapan pengetahuan di dalam warga masjid. Sehingga dengan mengoptimalkan *knowledge management* masjid dapat mengoptimalkan perannya sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan komunitas (Rosyidatunnuha et al. 2024).

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Syubhan Rizal bahwa:

...“Setelah semua Jemaah diklasifikasi kita bisa petakan dengan tujuan dan fungsi sebagai strategi dakwah. Misalnya diantara jamaah yang dakwah itu mereka kebetulan secara kebetulan mereka tidak mampu secara ekonomi, maka pendekatan kita dengan layanan sosial misalnya sembako pembagian sembako sebulan sekali bahkan termasuk pembagian ATM beras dan juga adanya kegiatan sosial yang lain misalnya seperti kurban, zakat fitrah nah, mereka termasuk orang-orang yang memang kemudian kita berikan dari hasil pendekatan masjid kita seperti itu, kemudian jika mereka termasuk orang yang tidak mampu bisa jadi dalam hal pendidikan pun juga mereka mungkin kurang, misalnya anaknya yang sekolah tidak mampu membayar biaya sekolah ini kita berikan beasiswa atau bahkan mungkin termasuk orang yang memang punya hutang dan punya hutang ini karena hutangnya itu bukan untuk modal, tetapi utangnya untuk

kehidupan sehari-hari kalau memang penghasilannya tidak mencukupi, maka kita bayar utang-utangnya. Termasuk misalnya dalam hal kesehatan, ada anggota keluarganya yang masuk rumah sakit harus berobat opname dan membutuhkan biaya yang banyak dan tidak mampu bayar kita cover melalui dana yang kita himpun baik itu berupa zakat, infaq, shodaqoh. Nah ini strategi pendekatan kenapa strategi pendekatan kita berdasarkan pemetaan berdasarkan pendataan yang ada. Kemudian berdasarkan pendidikan nah, begitu banyak keluarga kita yang keluarga muslim yang misalnya berpendidikan tinggi maka pendekatan kita dengan cara membentuk mengandalkan majelis-majelis taklim yang istilahnya berkelas, berkelas itu dengan misalnya menyajikan tema-tema yang perlu pemikiran, tidak hanya sekedar orang itu mendengarkan pengajian dengan santai bisa dengan bentuk seminar Istilahnya forum- forum ilmiah yang menghadirkan pembicara-pembicara dari kalangan akademisi kampus dosen dan lain sebagainya sehingga mereka mungkin merasa bahwa itu satu majlis yang mungkin bergengsi karena kalau cuman sekedar pengajian biasa itu merasa kok digurui ya. Nah, ini pentingnya kita dalam pemetaan jadi sasarannya adalah semua warga Jogokariyan yang muslim dan juga warga yang bukan yang tidak ada yang bukan Jogokariyan tetapi mengikuti aktivitas di masjid, nah itu mungkin kurang lebihnya”

Dari apa yang narasumber sampaikan adalah bentuk implementasi dari Knowledge management seperti yang disampaikan oleh Omerzel bahwa penggunaan knowledge management pada lembaga pendidikan dapat membuat keputusan yang tepat, menggunakan waktu secara efektif, meningkatkan layanan akademis, dan administratif dan menghemat pembiayaan (Omerzel 2010).

D. Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Peta Dakwah di Masjid Jogokariyan adalah implementasi dari knowledge manajemen pada organisasi, Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengumpulan informasi, Pengolahan data menjadi program, dan Nilai dan feedback knowledge managemen peta dakwah. Hal tersebut menunjukkan kinerja para pengurus masjid dan seluruh pihak yang terlibat lebih efektif dan efisien dalam membuat dan merealisasikan program-program mulai dari pelayanan samapi pada bantuan-bantuan sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammirato, Salvatore, Roberto Linzalone, and Alberto M. Felicetti. 2021. "Knowledge Management in Pandemics. A Critical Literature Review." *Knowledge Management Research and Practice* 19(4): 415–26. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1801364>.
- Ardiansyah, Fikri. 2020. "Strategi Penghimpunan Dan A Wakaf Tunai." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO*.
- Astari, Rika, Djameluddin Perawironegoro, Muhammad Irfan Faturrahman, and Hanif Cahyo Adi Kistoro. 2023. "Indonesian Muslim Society's Reception of Sensation Language and Invitation to Polygamy on Social Media." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 13(2): 369–97.
- Azman, A S, F M Nor, and J Idris. 2023. "Analisis Literatur Sistematis Penyebaran Ilmu Era Digital: Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Informal:(The Systematic Literature ...)" *International Journal of ...* 3(2): 21. <https://www.almimbar.kuisjournal.com/index.php/almimbar/article/view/8770Ahttps://www.almimbar.kuisjournal.com/index.php/almimbar/article/download/87/64>.
- Azzama, Abdullah, and Muhyani. 2019. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat." *Komunika: Juournal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3(1): 197–205. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/komunika/article/view/473>.
- Dahlan, Bayani, and Nada Rahmatina. 2024. "Manakib Dalam Tradisi Masyarakat Banjar : Analisis Antropologis Dengan Pendekatan Dakwah Kultural." 23(1): 35–49.
- Daneswara, Pandega, and Muafi Muafi. 2021. "Pengaruh Manajemen Pengetahuan Dan Pembelajaran Organisasional Terhadap Kinerja Organisasional: Peran Mediasi Inovasi." *Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 1–20.
- Eka Tri Wahyuni. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Di Masjid Jogokarian Yogyakarta:" *JUKOM-Jurnal Pendidikan Ekonomi* <http://www:> 81–91. <https://ejurnal.stkipseramraya.ac.id/index.php/jukom/article/view/1%0Ahttps://ejurnal.stkipseramraya.ac.id/index.php/jukom/article/download/1/1>.
- Estuningtiyas, Retna Dwi. 2021. "Peta Dakwah Islam Di Pontianak." *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara civilization* 6(02): 17–32.
- Hapizi, M, Abu Risky, and Hendro Widodo. 2024. "Umme Method Implementation : Tahfidzul Qur ' an at SMP IT Luqmanul Hakim Yogyakarta:" *AL HIKMAH: Journal Of Education* 5(1): 63–78.
- Jarrahi, Mohammad Hossein, David Askay, Ali Eshraghi, and Preston Smith. 2023. "Artificial Intelligence and Knowledge Management: A Partnership between

- Human and AI." *Business Horizons* 66(1): 87–99.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2022.03.002>.
- Jazir ASP, Muhammad. 2024. *Manifesto Masjid Nabi*. 1st ed. ed. Yusuf Maulan. Bantul, Yogyakarta: Artisankata Phublising House.
- Khoir, Mulyanto Abdullah. 2022. "Peran Masjid Dalam Perubahan Sosial Studi Kasus Aksi 212, Fenomena Erdogan Dan Masjid Jogokaryan Yogyakarta." *Mamba'ul 'Ulum* 18(1): 14–28.
- Khotimah, Ihda Husnul, and Indah Khairunnisa. 2023. "Tata Kelola Masjid Berbasis Sistem Organisasi." *Journal of Islamic Education and Innovation* 4(2): 70–81.
- Kristiyanto, Daniel Yeri, and Bambang Suhartono. 2022. "Pemanfaatan Kelas Online Berbasis Knowledge Management Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Ungaran." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13(2): 274–81.
- Letmiros, Letmiros. 2020. "International Review of Humanities Studies JOGOKARIYAN MOSQUE IN YOGYAKARTA : AS A LEGENDARY International Review of Humanities Studies." *International Review of Humanities Studies* 5(2): 511–23.
- Maulana, Zefri, and M. Yahya. 2022. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal AKTUAL* 20(2): 187–93.
- Mauludi, Mauludi, Isa Saleh, and Abu Risky. 2022. "Manajemen Masjid Darussalam Samarinda Dalam Melayani Musafir." *Masjiduna : Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5(1): 30.
- Mubarak, Ahmad. 2021. "Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pada Masjid Gedhe Kauman, Jogokariyan Dan Suciati Saliman)." *Skripsi UII, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi* (April): 1–145.
- Nasrullah, Nasruddin, Nur Falikhah, and Zulfa Jamalie. 2023. "Da'wah Cultural Through the Tolak Bala Ritual In Kuin Besar Village." 22(1): 101–15.
- Nurfatmawati, Atik. 2020. "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* 31(1): 21.
- Nurmahyati, Siti, and Asep Amaludin. 2024. "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Jogokaryan Dalam Membangun Peradaban Islam Di Mantrijeron Yogyakarta." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 9: 19–40.
- Okrisal Eka Putra. 2023. "Manajemen Masjid Dalam Mencitaptakan Masyarkat." *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri*.
- Omerzel, Doris Gomezelj. 2010. "The Impact of Knowledge Management on SME Growth and Profitability: A Structural Equation Modelling Study." *African Journal of Business Management* 4(16): 3417–32.

- Perawironegoro, Djamaluddin. 2018. "The Relationship between Organizational Structure and Organizational Culture with Teacher Performance in Pesantren." 200(Aisteel): 710–16.
- Perawironegoro, Djamaluddin, Hendro Widodo, Wantini Wantini, and Muhammad Lailan Arqam. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3(4): 320–31. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15815>.
- Pradesyah, Riyan, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman. 2021. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4(2): 153.
- Putu Kawiana, I Gede, Ni Made Sri Cempaka, Wayan Gede Supartha, and Luh Komang Candra Dewi. 2023. "Peran Komitmen Organisasi Pada Pengaruh Knowledge Management Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT Limajari Interbhuaana Bali." *Jesya* 6(2): 2024–40.
- Qona'ati, Arini Fahma, Amjad Trifita, and Eta Amala Husniya. 2023. "Peran Fitur 'Peta Dakwah' Pada Aplikasi 'Dakwah Mui' Dalam Membangun Peta Dakwah Di Surabaya." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14(1): 106.
- Rifai Adi Yustian. 2021. "Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan)." <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30074>.
- Risky, Abu, Wantini. 2024. "Metode Pembelajaran Kinestetik-Auditori Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Penutur Asli." *ILUMINASI: Journal of Research in Education* 2(2): 151–66.
- Risky, Abu, and Suyadi Husain, Andi Musthafa. 2024. "The Role of the Mosque in Educating Harmonious Families (A Study at Jogokariyan Mosque , Mantrijeron)." In *Journal of Proceedings Series No. 2 (2024) The 2nd International Conference of Islamic Education*, Surakarta, Indonesia, 9–21.
- Risky, Abu, Suyadi, and Andi Musthafa Husain. 2023. "Qashash Al-Qur'an as Hypnoparenting in Children in Neuroscience Perspective." *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies* 6(1): 85–102.
- Rosyidatunnuha, Diva, Nafisatul Alawiyah, Iiq Nahyu Risqiwati, and Muhammad Shultoni. 2024. "Cahaya Pengabdian Bakti Sosial Gerakan Berbagi Oleh Ikatan Mahasiswa Tegal Di Desa Pangkah Cahaya Pengabdian." 1(1): 18–22.
- Siregar, Mawardi. 2021. "Membaca Peta Dakwah Kota Langsa: Upaya Merumuskan Strategi Dakwah Yang Kontributif Bagi Masyarakat." *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 8(2): 77.
- Sumardianto, Erdin. 2022. "Perumusan Strategi Dakwah." 03(02): 243–64.
- Tamuri, Ab Halim, Muhamad Faiz Ismail, and Kamarul Azmi Jasmi. 2012. "A New Approach in Islamic Education: Mosque Based Teaching and Learning." *JIAE:*

Journal of Islamic and Arabic Education 4(1): 1-12.
<http://www.ukm.edu.my/jiae/pdf/37.pdf>.

Wibowo, Agus. 2019. *Paradigma Baru Dalam Manajemen Pengetahuan* :

Winarto, Wahid Wachyu Adi. 2020. "Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 3(2): 141-57.

Yakin, Syamsul. 2020. "Peta Dakwah Kecamatan Sawangan Kota Depok." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 24(2): 127-44.

